

BAB

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendirikan perusahaan pada dasarnya adalah tentang menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Ada tiga jenis bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan laba (profit) yaitu, perusahaan jasa yang menawarkan layanan kepada pelanggan, perusahaan dagang yang membeli barang jadi serta menjual kembali barang jadi tersebut dan langsung menjual kepada pelanggan, dan ada bisnis yang membuat produknya sendiri dan menjualnya kepada pelanggan. Prosesnya dimulai dengan bahan mentah dan berakhir dengan barang jadi. Dengan menjual jasa dan barang kepada konsumen maka perusahaan tersebut akan mendapatkan laba. Oleh karena itu, pendapatan merupakan hasil penjualan barang ataupun jasa.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional dengan mencari laba pasti akan membuat laporan keuangan secara berkala. Pendapatan merupakan komponen penting yang dapat menilai kinerja perusahaan dalam suatu laporan keuangan terutama dalam laporan laba rugi Kieso *et al.* (2011). Ketika kita mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, kita melihat perbedaan positif antara keuntungan dan pengeluaran perusahaan mengalami keuntungan. Jika terdapat kesenjangan negatif antara profitabilitas dan biaya, maka perusahaan mengalami kerugian. Menurut Tamsil (2013) suatu bisnis harus menunjukkan hasil keuangannya karena hal itu membantu untuk mengetahui apakah bisnis tersebut sehat atau tidak,

berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Sehingga manajemen perusahaan dapat mempunyai gambaran yang jelas mengenai efisiensi perusahaan selama periode tertentu.

Ada permasalahan dalam akuntansi yang sering kali terjadi terkait pengukuran pengakuan pendapat, dimana pengukuran dan pendapatan pada perusahaan tidak dapat dipisahkan. Ketika suatu perusahaan memperoleh pendapatan harus diukur menggunakan nilai wajar, dan pendapatan tersebut harus diakui sebagai pendapatan perusahaan pada saat transaksi terjadi. Untuk membuat catatan keuangan yang baik, perusahaan perlu sangat berhati-hati dan benar dalam hal mengukur dan mengakui pendapatan. Jika perusahaan melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, pendapatan yang diukur mungkin tidak tepat, baik terlalu tinggi atau terlalu rendah. Ini berakibat fatal karena akan menyebabkan laporan keuangan yang salah, yang akan menyulitkan manajemen perusahaan untuk membuat keputusan. Karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk mengetahui berapa banyak pendapatan yang mereka hasilkan dan mencatatnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) merilis aturan baru yang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 115. Merupakan petunjuk bagi orang yang menggunakan laporan keuangan tentang cara membuatnya. Dalam PSAK nomor 115, dibahas tentang bagaimana perusahaan dapat mengakui dan mengukur pendapatan. PSAK 115

mengatakan bahwa dalam menghitung pendapatan, harus berdasarkan nilai wajar dari hal yang diperoleh perusahaan.

Salah satu industri yang paling kompetitif saat ini ialah sektor perhotelan yang mendongkrak industri pariwisata di Indonesia. Ketika seseorang menginap di suatu akomodasi, hotel menyediakan tempat menginap, makanan dan minuman, serta layanan lain yang digunakan untuk kegiatan usaha. Industri perhotelan memenuhi persyaratan tersebut, menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi: KM 34/HK 103/MPT-87. Menurut Kotler dalam Haryadi & Pamungkas, (2016), hotel merupakan salah satu industri yang memiliki karakteristik khusus, karena tidak hanya menjual produk berwujud seperti kamar, makanan, dan minuman, tetapi juga jasa dalam bentuk pelayanan dan keramahtamahan. Perusahaan akan selalu mencatat uang yang diperolehnya dari kegiatan usahanya. Pencatatan keuangan yang memenuhi persyaratan PSAK No. 115 dapat dilakukan karena pencatatan tersebut telah memenuhi standar pengukuran dan identifikasi. Menurut PSAK No. 115, pencatatan keuangan usaha perhotelan juga harus dilakukan dengan cara yang memenuhi standar pemahaman dan pengukuran. Salah satu bisnis yang menyediakan jasa perhotelan di kota semarang adalah PT XYZ yang menyediakan akomodasi kamar hotel bagi pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Islami dan Sundari (2024) pada PT Sukses Sejahtera Bersama Indonesia menunjukkan bahwa pengakuan

pendapatan atas jasa outsourcing telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 115. Perusahaan menggunakan metode *accrual basis*, di mana pendapatan diakui setelah pekerjaan selesai dan tagihan dikirimkan kepada klien, meskipun pembayaran belum diterima. Proses pengakuan pendapatan juga telah mengikuti lima tahapan dalam PSAK 115, mulai dari identifikasi kontrak hingga pengakuan pendapatan saat kewajiban terpenuhi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh et al. (2024) terhadap PT X menunjukkan bahwa perusahaan mengakui seluruh penerimaan pembayaran kursus sebagai pendapatan pada bulan pembayaran diterima. Padahal, jasa kursus yang dibayar tersebut baru diberikan selama dua hingga empat bulan ke depan. Praktik ini bertentangan dengan prinsip akrual yang diatur dalam PSAK, di mana pendapatan seharusnya diakui ketika manfaat ekonomi telah benar-benar diperoleh. Akibatnya, nilai pendapatan dalam laporan laba rugi bulanan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sewajarnya. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip pengakuan pendapatan yang sesuai standar agar laporan keuangan dapat digunakan secara andal dalam pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan PSAK No. 115 dalam berbagai sektor usaha, namun penelitian-penelitian tersebut belum

secara spesifik membahas implementasi standar tersebut pada perusahaan jasa perhotelan seperti PT XYZ. Selain itu, karakteristik pendapatan dalam industri perhotelan yang berasal dari beragam sumber seperti penyewaan kamar, layanan makanan dan minuman, serta fasilitas tambahan menjadikan proses pengakuan dan pengukuran pendapatan semakin kompleks. Hal ini memunculkan tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa seluruh pendapatan yang dihasilkan telah dicatat dan diukur secara andal sesuai ketentuan dalam PSAK No. 115. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan PT XYZ berdasarkan ketentuan dalam PSAK No. 115, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi perusahaan dalam implementasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai berapa besar pendapatan PT XYZ dengan melihat catatan keuangannya. Untuk melakukan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang disebut **“Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK NO. 115 Pada PT XYZ”**

1.2 Rumusan Masalah

Informasi dasar yang telah diberikan membantu kita merumuskan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini: "Bagaimana PT XYZ menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan? Apakah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 115?"

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penulis penelitian ini ingin mengetahui apakah PT XYZ mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 115 dalam hal bagaimana mereka mengakui dan mengukur pendapatan. Kegunaan ataupun manfaat penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membandingkan teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dan memperoleh pengetahuan serta wawasan tentang identifikasi dan pengukuran pendapatan.

2. Bagi Perusahaan

Diasumsikan bahwa PT XYZ akan memberikan masukan tentang metode akuntansi yang tepat untuk mencatat dan mengukur pendapatan berjalannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain

Diharapkan orang-orang yang melakukan penelitian pada kasus yang sama dapat menggunakannya untuk mempelajari lebih lanjut dan sebagai panduan. Selain itu, bagi akademisi yang lebih memahami tentang PSAK nomor 115.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan untuk membantu proses berpikir dalam memahami keseluruhan tugas akhir merupakan bagian dari sistematika

penulisannya. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menulis tugas akhir ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini, kami membahas latar belakang teori dan penelitian terkait yang digunakan sebagai bukti penelitian ini. Selain itu, dijelaskan dalam kerangka berpikir dikembangkan untuk menguji kerangka berpikir saat ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas tentang faktor-faktor studi, bagaimana faktor-faktor tersebut dijabarkan, apa artinya, dari mana asalnya, bagaimana faktor-faktor tersebut dikumpulkan, bagaimana faktor-faktor tersebut dianalisis, dan apa saja batasan serta asumsinya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian utama dari penelitian yang dilakukan adalah bab ini. Bagian ini membahas tentang sasaran penelitian dan temuan dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan temuan pada bab ini. Peneliti menjelaskan keterbatasan dan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk menghasilkan hasil yang terbaik.